

MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO

Oleh: Dewi Nurwidiani W dan Dr. Marzuki, M.Ag./Pendidikan Kewarganegaraan
dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

dewinurwidiani75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembentukan karakter bangsa dalam pembelajaran PPKn dan pelaksanaannya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah dua guru mata pelajaran PPKn yaitu guru kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Purworejo. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model yang digunakan guru PPKn dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo meliputi dua model yaitu *pertama* model pendidikan karakter melalui kehidupan sekolah, visi misi sekolah, teladan guru, penegakan aturan-aturan dan disiplin, *kedua* model pendidikan karakter dengan menggunakan metode atau model pembelajaran. (2) Faktor yang mendukung pembentukan karakter bangsa peserta didik yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, telah dijalankannya peran-peran guru, guru yang memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung. Sedangkan Faktor yang menghambat yaitu sikap peserta didik yang tidak mendukung pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa, guru tidak dapat mengawasi peserta didik di luar sekolah, dan belum dicantumkannya penilaian sikap dalam sebagian perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PPKn.

Kata Kunci: model, pembentukan, karakter bangsa, pembelajaran PPKn

MODEL FORMATION OF NATION CHARACTER STUDENTS BY THE STUDY OF CIVIC EDUCATION AT SMA NEGERI 1 PURWOREJO

By: Dewi Nurwidiani W and Dr. Marzuki, M.Ag./Legal and Civic Education Department, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University

dewinurwidiani@gmail.com

ABSTRACT

This study was to describe the formation of a national character models in the study of civic education and implementation. This study also was to find the factors supporting and inhibiting the formation of the national character of students at SMA Negeri 1 Purworejo.

This research was a descriptive qualitative approach. Research subjects were two teachers of Civics is class X and XI in SMA Negeri 1 Purworejo. Subject determination conducted by purposive. Techniques of data collecting are observation, interview, and documentation. . While data validation technique used is triangulation technique, that is by checking data from the same source using observation, interview, and documentation techniques. Technique of data analysis is inductive data analysis, which the steps include reduction, presentation and data conclusion.

The results showing that (1) the model used learning Civics teachers in shaping the character of the nation of learners at SMA Negeri 1 Purworejo includes two models: *the first* model of character education through school life, vision and mission of the school, exemplary teachers, enforcement of rules and discipline, *the second* character education model by using the method or model of learning. (2) Factors that support formation of nation character is: professional pedagogical competence and good teachers, have executable roles of teachers, teachers who have the creativity in the implementation of learning and supporting school rules. While the obstacles experienced teachers, the attitude of learners who do not support the implementation of national character formation model, teachers not supervise students outside school, yet the inclusion of attitude assessment in most learning plan (RPP) created by civic teachers.

Keywords: models, establishment, nation character, learning Civics

PENDAHULUAN

Membentuk karakter bangsa melalui pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang ada dalam Pancasila. Mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yang ada dalam Pancasila memiliki tujuan (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa, dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 7). Pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan dapat diselenggarakan secara kurikuler, lintas kurikuler maupun melalui ekstrakurikuler (Samsuri. 2011: 12). Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui lintas kurikuler dapat terwujud dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Guru PPKn adalah salah satu bagian dari pendidik profesional yang harus menjalankan tugas utama yang telah disebutkan di atas. Sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bagian dari pendidikan karakter khususnya yaitu dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran PPKn (Cholisin, 2000: 15).

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Putri Noviani (2014: vii) tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, ternyata guru PPKn maupun dari pihak sekolah belum memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter kebangsaan dan juga terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru PPKn dalam pembentukan karakter kebangsaan, seperti terlalu banyak simbol yang harus dikuasai, muatan materi PPKn yang terkesan tumpang tindih, keterbatasan waktu, keterbatasan metode dan media pembelajaran.

Sikap dan beberapa hambatan-hambatan yang dialami guru PPKn dalam upaya pembentukan karakter bangsa tersebut menyebabkan belum optimalnya pembentukan karakter bangsa peserta didik, maka perlu diketahui model

pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Oleh sebab itu maka perlu untuk mengetahui model pembentukan karakter bangsa peserta didik dan juga faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan model tersebut.

Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Purworejo. Pemilihan SMA Negeri 1 Purworejo sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Purworejo memiliki visi “Pengembangan Kepribadian Pemimpin Bangsa yang Bertakwa, Cerdas, Setia, Peduli, dan Berbudaya Lingkungan, Baik Lokal Maupun Global” dan sekolah tersebut juga memiliki salah satu misi “Melaksanakan kegiatan yang mengembangkan keimanan, ketakwaan, kejujuran dan budi pekerti luhur”. Selain itu SMA Negeri 1 Purworejo adalah sekolah yang menjuarai lomba sekolah berkarakter kebangsaan tingkat SMA se-Jawa Tengah pada tahun 2014 (Agus Sigit, 2014). SMA Negeri 1 Purworejo juga menjadi koordinator atas pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Purworejo (Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2646/D2/KP/2013). Upaya sekolah dalam pembentukan karakter warga sekolah khususnya peserta didik juga dapat dilihat dari prestasi-presasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Purworejo. Prestasi-prestasi tersebut diantaranya yaitu juara III Karya Ilmiah Remaja tingkat nasional tahun 2008, juara I Sekolah Sehat tingkat provinsi tahun 2012, juara II lomba Robotika tingkat nasional tahun 2012, dan lain-lain (SMA Negeri 1 Purworejo, 2015). Keberhasilan sekolah dan guru dalam membentuk warga sekolah khususnya peserta didik yang berprestasi adalah salah satu perwujudan bahwa telah ada upaya sekolah untuk membentuk karakter bangsa peserta didik sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diperlukan peran dari seluruh komponen sekolah dan salah satunya adalah guru PPKn agar terwujudnya karakter bangsa peserta didik. Bagaimana model pembentukan karakter bangsa peserta didik dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan model tersebut juga perlu untuk diketahui. Oleh sebab itu penelitian model pembentukan karakter

bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya ialah: (1) belum optimalnya pembentukan karakter bangsa dalam pembelajaran PPKn, (2) guru PPKn maupun pihak sekolah belum memberikan perhatian pada pembentukan karakter khususnya yaitu karakter bangsa dan (3) guru PPKn belum mengetahui dan memahami metode atau model pembentukan karkter bangsa dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo? Dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter bangsa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang berasal dari narasumber atau perilaku yang dapat diamati, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, berbagai fenomena dalam dunia pendidikan banyak berwujud kata-kata dan kalimat atau bahasa sehingga lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif (John W. Creswell, 2010: 4). Strategi yang digunakan adalah strategi naratif. Strategi naratif menurut John W. Creswell (2010: 21) adalah strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta

seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan, kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai April 2016. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Purworejo, merupakan sekolah yang menjuarai lomba sekolah berkarakter kebangsaan tingkat SMA se-Jawa Tengah pada tahun 2014 dan koordinator pengembangan serta implementasi Kurikulum 2013 (yang menekankan pembentukan karakter) pada sekolah-sekolah pengguna Kurikulum 2013 di Kabupaten Purworejo.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo. Oleh sebab itu, maka narasumber dalam penelitian ini yaitu dua guru PPKn kelas X dan XI SMA Negeri 1 Purworejo.

Prosedur

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan mengamati model pembentukan karakter bangsa peserta didik yang dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn dan juga mengamati karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan dengan mengambil data dari lapangan yang dapat mendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi dibuat dengan sistem isian untuk

observasi pembelajaran PPKn dan *check list* untuk observasi karakter bangsa peserta didik. Pada lembar observasi pembelajaran PPKn terdapat kolom “deskripsi hasil observasi” dan “nilai-nilai karakter bangsa yang tampak”. Sedangkan dalam observasi karakter bangsa peserta didik terdapat kolom “tampak” dan “tidak tampak”.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Komponen	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi	Nilai karakter bangsa yang tampak
1	Perencanaan pembelajaran	a. Silabus b. RPP		
2	Pelaksanaan pembelajaran	a. Pendahuluan b. Inti c. Penutup d. Model pembelajaran yang digunakan		
No	Nilai karakter bangsa	Penjelasan nilai karakter bangsa	Tampak	Tidak tampak
3	18 nilai karakter bangsa	Penjelasan 18 nilai karakter bangsa		

Pedoman wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Dibawah ini adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Materi wawancara
1.	Model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn
2.	Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn

Pedoman dokumentasi yakni dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Dokumen tersebut yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan rencana Program Semester (Prosem).

Teknik Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis induktif. Adapun langkah-langkahnya diantaranya sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam peneliti ini akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh, sehingga akan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan pada data yang telah diambil dengan tekibik pengumpulan data dan yang telah diperiksa keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada guru PPKn kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Purworejo, dapat diketahui bahwa guru telah mengupayakan pembentukan karakter bangsa pada peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo dalam pembelajaran PPKn. Upaya tersebut dilakukan pada saat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Upaya guru PPKn dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dalam perencanaan pembelajaran dapat diketahui dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Upaya tersebut tampak pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berdimensi nilai-nilai karakter bangsa, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. RPP juga telah mencantumkan penilaian sikap yang berisi nilai-nilai karakter bangsa yang dapat dijadikan guru untuk mengevaluasi perkembangan karakter bangsa peserta didik. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi sikap juga merupakan salah satu upaya guru dalam melakukan pembentukan karakter bangsa peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada upaya guru untuk membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berdimensi nilai-nilai karakter bangsa, misalnya yaitu kegiatan menyanyikan lagu daerah dan lagu pop nasional, diskusi, menyimpulkan materi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran guru juga menjalankan peran-perannya dan telah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut tampak pada saat guru menjadi seorang moderator dalam pelaksanaan diskusi, guru ikut mendengarkan pada saat peserta didik sedang mempresentasikan tugas dan guru ikut menyanyikan lagu daerah atau lagu pop nasional yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya pembentukan karakter bangsa peserta didik yang dilakukan guru PPKn terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, telah dijalankannya peran-peran guru, guru yang memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung. Sedangkan hambatan yang dialami guru yaitu sikap peserta didik yang tidak mendukung pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa, guru tidak dapat mengawasi peserta didik di luar sekolah, dan belum dicantumkannya penilaian sikap dalam sebagian perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PPKn.

Pembahasan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru tidak hanya memiliki tugas untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan keterampilan saja tetapi guru juga memiliki tugas dan peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu guru yang berperan untuk pembentukan karakter bangsa peserta didik adalah guru PPKn. Tugas guru PPKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik dan mempersiapkannya untuk masa depan, perwujudannya yaitu dengan mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

Upaya guru PPKn dalam membentuk karakter bangsa peserta didik, dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran. Melalui pelaksanaan pembelajaran, guru PPKn dapat menyisipkan nilai-nilai karakter bangsa yang sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 64 Tahun 2013). Dalam membentuk karakter bangsa, peserta didik dan guru dapat melakukan model pembelajaran dan model pembentukan karakter yang berisi cara dan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik agar lebih terarah dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru dalam membentuk karakter bangsa peserta didik telah menggunakan dua model pembentukan karakter yang disampaikan oleh Halstead dan Taylor. Dua model pembentukan karakter oleh Halstead dan Taylor (Samsuri, 2011: 11) meliputi (1) model pendidikan karakter melalui kehidupan sekolah, visi misi sekolah, teladan guru dan penegakan aturan-aturan dan disiplin, dan (2) model penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran.

Model *pertama* yaitu pendidikan karakter melalui kehidupan sekolah/kampus, visi misi sekolah/kampus, teladan guru/dosen, dan penegakan aturan-aturan dan disiplin. Model ini menekankan pentingnya dibangun kultur sekolah/kampus yang kondusif untuk penciptaan iklim moral yang diperlukan sebagai *direct instruction*, dengan melibatkan semua komponen penyelenggara pendidikan (Samsuri, 2011: 12). Pelaksanaan model ini dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Puworejo bagi peserta didik yaitu sikap guru yang dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sikap guru PPKn SMA Negeri 1 Purworejo di dalam kelas seperti bersama dengan peserta didik mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduk, ikut memperhatikan presentasi yang disampaikan peserta didik, dan juga memperhatikan pertanyaan atau pendapat yang diajukan peserta didik merupakan beberapa contoh sikap guru yang berdimensi nilai-nilai karakter bangsa.

Guru yang menjadi teladan di kelas adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru sebagai teladan harus mencerminkan sikap yang baik

dalah hal ini yaitu mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa. Jika guru yang menjadi teladan telah memiliki sikap yang sesuai dengan nilai karakter bangsa maka peserta didik akan mencontoh dan meniru sikap yang dilakukan guru. Guru yang menjadi teladan atau contoh akan karakter bangsa adalah salah satu upaya atau model pembentukan karakter bangsa peserta didik.

Selain itu yang termasuk dalam model ini yaitu peraturan yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn di kelas. Sebagai seorang pengelola kelas seorang guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan (Uzer Usman, 2006: 10). Peraturan-peraturan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah salah satu perwujudan peran guru sebagai pengelola kelas. Contoh peraturan yang dibuat oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo yaitu peserta didik diharapkan membawa UUD 1945 dan buku pegangan siswa dan juga diharapkan untuk membawa kalung yang bertuliskan nama peserta didik pada saat diskusi kelompok, peraturan ini adalah peraturan yang berisi nilai-nilai karakter bangsa.

Contoh pelaksanaan model *kedua* yaitu model pendidikan karakter dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode-metode yang dapat digunakan yaitu metode yang dapat menempatkan nilai-nilai kebijakan ke dalam praktek kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (Samsuri, 2011: 12). Model pembelajaran adalah pola susunan kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. SMA Negeri 1 Purworejo adalah salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan peraturan yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, dalam hal ini peraturan yang mengatur tentang pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah pembelajara dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan beberapa model pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan ilmiah yaitu model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo juga telah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi model yang digunakan guru PPKn diantaranya yaitu model *discovery learning* dan *project based learning*. Model-model tersebut adalah beberapa model yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya salah satunya yaitu kompetensi afektif. Dengan model-model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, karakter bangsa peserta didik dapat dibentuk. Oleh sebab itu salah satu cara untuk membentuk karakter bangsa peserta didik yaitu melalui model atau metode pembelajaran yang mendukung terbentuknya karakter bangsa peserta didik.

Ketiga model pembentukan karakter yang telah disebutkan di atas adalah model yang telah dilakukan oleh guru PPKn kelas X dan XI SMA Negeri 1 Purworejo dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi guru melakukan mode-model tersebut secara bersamaan dan saling melengkapi. Guru tidak hanya melakukan satu model saja, tetapi guru melakukan kedua model tersebut secara bersamaan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Selain melakukan kedua model pembentukan karakter bangsa tersebut, guru PPKn juga melaksanakan lima unsur dalam menanamkan nilai di sekolah. Lima unsur tersebut yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas, dan refleksi (Doni Koesoema, 2007: 212-217). Guru telah mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa dengan memerikan pengetahuan nilai-nilai bangsa kepada peserta didik dalam pembelajaran, misalnya yaitu pada kegiatan menyimpulkan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang merupakan upaya guru dalam membentuk karakter bangsa peserta didik melalui pembelajaran PPKn yang telah

dipaparkan membuktikan bahwa guru tidak melupakan amanat kurikulum 2013 salah satunya yaitu untuk melakukan pendekatan saintifik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Angka (8) dijelaskan bahwa pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada kurikulum 2013 menekankan keaktifan peserta didik dalam pencapaian pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan dari materi pembelajara, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu, guru meminimalkan menjadi pusat utama kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, pengelola kelas, pengajar dan pendidik, peserta didiklah yang mencari sendiri pengetahuan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pasal 2 angka (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas, dengan ciri-ciri: (1) interaktif dan inspiratif, (2) menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, (3) kontekstual dan kolaboratif, (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik, dan (5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan guru menempatkan pusat kegiatan pembelajaran maka guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya.

Upaya guru dalam membentuk karakter bangsa peserta didik juga mengalami dukungan dan hambatan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo, meliputi;

- a. Guru PPKn telah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa, guru

telah menjalankan amanat kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan karakter. Dalam pembelajaran guru PPKn telah berusaha membentuk karakter peserta didik khususnya yaitu karakter kebangsaan. Selain itu guru juga telah memahami keadaan peserta didik sehingga guru menggunakan cara atau strategi yang berbeda dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi dan membentuk karakter peserta didik. Wawasan guru yang luas juga mempengaruhi penyampaian materi dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Guru telah menjalankan peran-perannya sebagai pendidik yang profesional. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas guru tidak hanya mengajar, guru juga memiliki tugas lain yang terkait dengan keberhasilan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat. Hal ini juga telah dilakukan oleh guru PPK SMA Negeri 1 Purworejo. Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru juga memberikan contoh bagaimana untuk menjadi seseorang yang baik, memberikan motivasi, membimbing dan mengelola kelas dengan baik agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan dapat mengamalkannya. Kemampuan guru PPKn dalam menjalankan peran sangat berpengaruh terhadap model pembentukan karakter bangsa yang sedang diterapkan pada peserta didik, karena dengan guru menjalankan peran-perannya peserta didik akan lebih memahami dan lebih mudah membentuk karakternya sehingga memiliki karakter kebangsaan.
- c. Guru PPKn memiliki kreativitas untuk mengupayakan terbentuknya karakter bangsa peserta didik. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah untuk kelas X dan menyanyikan lagu pop nasional untuk kelas XI pada saat awal pembelajaran PPKn. Selanjutnya pada saat pelaksanaan diskusi terdapat guru yang menggunakan model diskusi kelompok dengan membagi kelompok menjadi kelompok penampil, penanya, pro, kontra dan netral. Kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang bernilai karakter bangsa tersebut menjadikan pelaksanaan model pembentukan karakter lebih mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemampuan guru ini termasuk model pembentukan nilai-nilai karakter bangsa dengan metode *skills for values development and moral literacy* (keterampilan untuk mengembangkan nilai dan literasi moral) menurut Howard Kirschebbaum (Marzuki, dkk, 2010: 6).

- d. Peraturan sekolah yang mendukung pada pembentukan karakter kebangsaan. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka sekolah membuat peraturan yang memberikan dampak bagi terbentuknya karakter bangsa peserta didik. Peraturan tersebut juga sangat mendukung pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa dalam pembelajaran PPKn. Faktor ini juga termasuk dalam metode pembentukan karakter menurut Howard Kirschenbaum yaitu metode *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai moral) (Marzuki, dkk, 2010: 6).

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik yaitu:

- a. Hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan model pembentukan karakter bangsa yaitu sikap peserta didik yang tidak mendukung pembentukan karakter bangsa. Misalnya yaitu peserta didik sering lupa pada saat diminta untuk menyanyikan lagu daerah atau lagu pop nasional. Selain sering lupa pada saat menyanyikan lagu daerah dan pop nasional, peserta didik juga kadang lupa untuk membawa perlengkapan wajib dalam pembelajaran PPKn, misalnya yaitu UUD 1945. Faktor lupa ini yang sering menyebabkan waktu pembelajaran berkurang, dan penyampaian materi tidak maksimal. Faktor lupa pada diri peserta didik juga menghambat terbentuknya karakter bangsa peserta didik, karena peserta didik yang lupa syair lagu atau lupa akan tugas menyanyikan lagu daerah atau lagu pop nasional menunjukkan bahwa peserta didik tidak benar-benar memahami dan tidak benar-benar mencintai lagu daerah atau pop nasional. Peran guru dalam mengatasi hambatan ini sangat diperlukan, terutama peran guru sebagai pembimbing dan motivator.

Peran guru sebagai pembimbing diartikan bahwa guru memiliki peran untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap, guru

juga harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah positif dan menunjang pembelajaran (Syaiful Bahri D, 2010: 43). Dalam melaksanakan model pembentukan karakter bangsa pada peserta didik guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai karakter kebangsaan, tanpa peran tersebut pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa akan terhambat. Hambatan lupa yang dialami oleh peserta didik adalah hambatan yang manusiawi, guru PPKn sebagai ujung tombak pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat besar kepada peserta didik dalam pendidikan harus dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik, agar peserta didik sebagai penerus bangsa dapat menjadi warga negara yang baik.

Selanjutnya peran guru sebagai motivator maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut, (1) peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, (2) memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, (3) memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, (4) menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna, dan (5) memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Mulyasa, 2013: 59). Hambatan pertama yang dialami peserta didik menjadi tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik untuk menjalankan tugas yang telah diberikan dan mematuhi segala peraturan atau kesepakatan bersama. Guru harus bisa memotivasi peserta didik untuk memiliki minat terhadap kegiatan yang bernilai karakter kebangsaan, memberikan apresiasi jika peserta didik menjalankan kegiatan dengan baik dan dapat memiliki karakter bangsa.

- b. Guru tidak dapat mengawasi perkembangan sikap dan kebiasaan peserta didik di luar pembelajaran dan sekolah. Karakter seseorang dipengaruhi oleh tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat/sosial. Jika lingkungan di sekolah sudah mengajarkan dan membiasakan untuk menjalankan kegiatan yang bernilai karakter bangsa, tetapi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial tidak mendukung maka peserta didik akan

sulit memiliki karakter bangsa. Sebagai seorang guru PPKn yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter bangsa pada peserta didik tidak sepenuhnya dapat mengawasi kehidupan dan aktivitas yang dilakukan peserta didik di luar pelajaran dan sekolah. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Kunandar, 2011: 77). Guru harus bisa berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik untuk saling bekerjasama dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Model pembentukan karakter bangsa yang digunakan guru PPKn di sekolah tidak akan berhasil dengan maksimal dalam membentuk karakter bangsa peserta didik jika di luar sekolah peserta didik tidak di dukung dengan kegiatan yang bernilai karakter bangsa.

Salah satu guru yang belum menuliskan nilai-nilai karakter bangsa apa saja yang harus dikembangkan peserta didik dalam pembelajaran di RPP, misalnya yaitu pada penilaian sikap. Hambatan ini juga berpeluang untuk menghambat terbentuknya karakter bangsa peserta didik, karena nilai-nilai bangsa yang akan dibentuk belum jelas. Hambatan ini menunjukkan bahwa guru masih belum melaksanakan peraturan pendukung kurikulum 2013 secara maksimal. Belum dicantumkan penilaian sikap menunjukkan bahwa guru belum menjalankan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 3 ayat (4). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 Pasal 3 ayat (4) menyebutkan bahwa RPP paling sedikit memuat: identitas sekolah, mata pelajaran/tema, kelas/semester dan alokas waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, dan media, alat, bahan dan sumber belajar. Dengan tidak dicantumkan penilaian pembelajaran guru tidak melaksanakan peraturan tersebut dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan guru PPKn dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik meliputi model pendidikan karakter melalui kehidupan sekolah, visi misi sekolah, teladan guru, penegakan aturan-aturan serta disiplin dan model pendidikan karakter dengan menggunakan metode atau model pembelajaran.

Pelaksanaan pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn juga mengalami hambatan dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat pelaksanaan upaya tersebut yaitu kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik, telah dijalankannya peran-peran guru, guru yang memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan peraturan sekolah yang mendukung. Sedangkan hambatan yang dialami guru yaitu sikap peserta didik yang tidak mendukung pelaksanaan model pembentukan karakter bangsa, guru tidak dapat mengawasi peserta didik di luar sekolah, dan belum dicantumkannya penilaian sikap dalam sebagian perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PPKn.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai model pembentukan karakter bangsa peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Purworejo, maka peneliti mempunyai beberapa sumbangan saran yang sekiranya dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan yang membangun. Sumbangan saran tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru PPKn: agar berkenan untuk mencari dan memahami model-model pembentukan karakter bangsa yang lebih banyak memberikan dampak pada terbentuknya karakter bangsa peserta didik, menuliskan kompetensi sikap apa saja di RPP yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga model pembentukan karakter bangsa peserta didik di kelas dapat berjalan dengan maksimal karena ada patokan nilai yang ingin dicapai,

mencari dan menggunakan model pembelajaran yang berbasis *scientific learning* selain model yang telah disebutkan pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; dan berkenan melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk memaksimalkan pembentukan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Purworejo yaitu guru yang lain, sekolah dan orang tua/wali peserta didik.

2. Bagi Sekolah berkenan untuk mendukung kegiatan guru PPKn yang memiliki tujuan untuk mengupayakan pembentukan karakter bangsa peserta didik dengan dan membentuk kultur dan iklim sekolah yang mendukung terbentuknya karakter bangsa peserta didik.
3. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebaiknya pemerintah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembentukan karakter bangsa peserta didik di sekolah dan melakukan tindakan atas hasil pemantauan dan evaluasi dari proses pembentukan karakter bangsa peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sigit. 2014. *SMPN 2 dan SMAN 1 Purworejo Juara Sekolah Berkarakter Kebangsaan*. Diakses melalui: <http://krjogja.com/read/239191/smpn-2-dan-sman-1-purworejo-juara-sekolah-berkarakter-kebangsaan.kr>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2015, pukul 13.00 WIB
2. Cholisin. 2000. *Ilmu Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
3. Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo
4. Dwi Putri Noviani. 2014. *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

5. John W. Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Terj: Ahmad Fawaid). Diterjemahkan oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
7. Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
8. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
9. Marzuki, dkk. 2010. *Pembinaan Karakter Siswa Smp Berbasis Pendidikan Agama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
10. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
12. Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara. Kritik Pembangua Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
13. Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 2647/D2/Kp/2013 Tentang Penetapan Kelompok (Cluster) Pendampingan Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2013
14. Syaiful Bahri D. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
15. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
16. Uzer Usman M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya